

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai karakter dan jiwa kepemimpinan merupakan pondasi yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi-generasi yang berkualitas. Juga penting dalam membangun, mencetak, dan mempersiapkan pemimpin-pemimpin masa depan bangsa yang mempunyai karakter dan jiwa kepemimpinan yang baik. Dewasa ini, pembentukan karakter menjadi perbincangan di berbagai negara khususnya di negara kita. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, adalah contoh dari kurangnya pendidikan karakter dan hilangnya jati diri pada bangsa kita. Terlebih lagi dinamika keorganisasian antara satu dengan yang lainnya sangat beragam sehingga ada banyak hal yang mempengaruhi gerak dari kepemimpinan (Hanifa dkk 2021 : 138-150).

Budi pekerti, sopan santun, dan kereligiusan yang dulunya dijunjung tinggi dalam kehidupan, kini terasa asing dan sangat jarang ditemui di tengah-tengah masyarakat. Khususnya pada generasi muda yang akan melanjutkan perjuangan bangsa ini. Kondisi ini sangat memprihatinkan apalagi jika kita tidak segera sadar betapa pentingnya mempersiapkan generasi muda yang baik.

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. (Muchtar, D dkk, 2019 : 50-57). Dengan demikian

karakter dapat diartikan sebagai penerapan nilai-nilai budaya, moral dan akhlak pada generasi muda sehingga mereka mempunyai nilai-nilai tersebut yang kemudian diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern, tentu membutuhkan sumber daya manusia yang tinggi pula. Dengan demikian perlu adanya generasi muda yang berkualitas dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga mampu berjalan beriringan dengan perkembangan zaman yang serba modern ini. Salah satu wadah untuk membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan generasi muda adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa islami. Yang mana sudah ada sejak bangsa Indonesia merdeka. Pondok pesantren juga mempunyai peran penting dalam mencetak generasi-generasi muda. Seiring perkembangan jaman, lembaga pondok pesantren yang bersifat tradisional mulai mengalami pergeseran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang begitu pesat dan sulit dibendung, hal ini sangat berpengaruh terhadap pembiasaan dan perubahan karakter seorang santri (Ngongo, V dkk 2019 : 628-638).

Pada dasarnya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mana para murid atau santri tinggal di asrama, masjid sebagai pusat aktivitas dan kyai sebagai sentral figur. Hadirnya pesantren merupakan bentuk dari rasa kepedulian masyarakat untuk menciptakan generasi muda yang siap dan mampu berjuang di tengah-tengah zaman modern ini. Dengan kata lain culture pesantren selalu mengalami proses perubahan, hal ini dilakukan oleh kyai

terhadap lembaga-lembaga pesantren dewasa ini bukanlah merupakan pilihan alternatif yang bersilang jalan, melainkan merupakan akumulasi nilai-nilai kehidupan yang dialami pondok pesantren sepanjang sejarahnya, tanpa meninggalkan ruh (jiwa) atau tradisi-tradisi khasnya (Suradi, 2017: 272-297).

Di dalam pesantren, santri bukan hanya mengenyam pendidikan agama saja namun santri juga diajarkan rasa tanggung jawab, kesederhanaan, kemandirian, dan keikhlasan. Selain itu, berbagai kegiatan di luar kelas juga ikut melengkapi aktivitas santri. Salah satunya adalah Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Hizbul Wathan adalah salah satu organisasi otonom di Muhammadiyah. Organisasi ini adalah organisasi yang bergerak di bidang kepanduan baik laki-laki maupun perempuan. Organisasi ini juga merupakan forum Muhammadiyah dalam menyebar dakwahnya dengan tujuan amar ma'ruf nahi mungkar. Organisasi Hizbul Wathan digunakan sebagai ekstrakurikuler di sekolah-sekolah Muhammadiyah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat universitas. (Listyowati, E dkk 2019 : 103-110)

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, khususnya di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, Karakter dan jiwa kepemimpinan Santri dibentuk melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri, external maupun internal. Pemberian materi disampaikan secara lugas dan juga melalui kegiatan lapangan seperti perkemahan. Materi yang disampaikan mengedepankan nilai-nilai Islami namun untuk kegiatan kepanduan tetap mengutamakan prinsip dasar kepanduan Hizbul Wathan.

Dibalik itu semua, setiap kegiatan pasti memiliki kendalanya masing-masing tanpa terkecuali kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang berlangsung di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi maka, peneliti melakukan observasi pendahuluan guna mengetahui permasalahan yang terjadi. Terdapat beberapa kendala yang terjadi saat kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar antara lain adalah fasilitas, fasilitas penunjang saat berlangsungnya kegiatan masih sangat minim. Apa yang pembina butuhkan dan santri butuhkan saat kegiatan belum terpenuhi sehingga hasil kegiatan belum tercapai. Kemudian kendala dari santri perlu diperhatikan. Dalam artian masih banyaknya santri yang malas-malasan saat mengikuti kegiatan, kurangnya motivasi untuk membangkitkan semangat para santri, serta kegiatan yang kurang menarik menjadi faktor terbesar yang membuat para santri kurang semangat ketika kegiatan berlangsung. Selanjutnya kendala dari pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Peneliti menemukan bahwa, pembina yang membimbing para santri saat kegiatan berlangsung masih kurang. Hal ini membuat pembina dalam memberikan materi kurang maksimal sehingga tujuan yang ingin dicapai akan sangat sulit.

Pada dasarnya Organisasi Hizbul Wathan memiliki kesamaan dengan gerakan kepramukaan. Yang membedakannya adalah organisasi Hizbul Wathan bernafas islami yang sesuai dengan ajaran Al qur'an dan Sunnah. Organisasi ini juga memiliki tugas untuk membangun generasi muda dengan sistem kepanduan Islam. Dengan gerakan kepanduan Hizbul Wathan

diharapkan mampu mencetak generasi muda yang unggul, yaitu generasi yang dapat bekerja keras, berfikir cerdas, penuh tanggung jawab, siap dipimpin, dan siap memimpin. Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan santri. Salah satu kegiatan yang mendukung proses ini adalah ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, kebersamaan, dan disiplin.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PEMBENTUKAN KARAKTER DAN JIWA KEPEMIMPINAN SANTRI MELALUI EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2024/2025**”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas terdapat masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Pemebentukan karakter dan jiwa kepemimpinan santri masih perlu dibenahi melalui ekstrakurikuler *hizbul wathan*
2. Kurangnya pengawalan pembimbing ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* terhadap santri ketika kegiatan.
3. Kurangnya fasilitas pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*.
4. Kurangnya motivasi santri dalam mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan
5. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang kurang menarik

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dikaji dan keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga dan kemampuan akademik, maka masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini terfokus pada “Pembentukan Karakter dan Jiwa Kepemimpinan Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan Santri melalui Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Tahun ajaran 2024/2025 ?
2. Apa saja faktor penghambat Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dalam membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Tahun ajaran 2024/2025 ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan santri melalui Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui apa saja penghambat berjalannya Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dalam pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan

santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar

Tahun Ajaran 2024-2025

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan penelitian ini maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan santri melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Pondok Pesantren dan menjadikan motivasi bagi kalangan akademisi yang akan mengadakan penelitian dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya
- b. lembaga dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan santri.
- c. Peneliti sendiri, sebagai tambahan khazanah keilmuan baru yang membahas tentang pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan santri melalui ekstrakurikuler hizbul wathan dan untuk memenuhi syarat agar dapat menyandang gelar S1 dalam bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta.

- d. Siswa, diharapkan dapat menjadikannya acuan sebagai informasi dalam upaya pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan santri melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan